

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gudang merupakan suatu fasilitas yang berfungsi sebagai tempat menyimpan suatu barang. Barang yang disimpan dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam ilmu logistik, gudang digunakan sebagai lokasi penyaluran barang dari pemasok sampai ke pengguna. Di dalam gudang terdapat beberapa aktivitas seperti penerimaan material, penyimpanan, produksi, dan pengemasan barang.

Aktivitas gudang harus dilakukan dengan baik sesuai dengan kebijakan perusahaan. Aktivitas yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sementara itu, aktivitas yang dilakukan tidak sesuai dengan kebijakan perusahaan akan berdampak pada proses berikutnya. Pekerjaan akan terhambat jika terjadi kesalahan pada proses sebelumnya. Tidak hanya itu, akibat kesalahan tersebut perusahaan akan mengalami kerugian.

PT Corinthian Industries Indonesia (CII) memiliki empat gudang utama yang mendukung operasional bisnis perusahaan. Gudang A digunakan sebagai tempat produksi komponen pintu. Gudang B dan D digunakan sebagai lokasi *painting* dan *finishing* pintu yang selesai diproduksi. Sementara gudang C digunakan sebagai *warehouse* dan *distribution*. PT CII bergerak di bidang industri manufaktur pintu dengan bahan baku utama kayu.

Pelaksanaan Kerja Praktik dilakukan pada divisi *warehouse* bagian *stock control* di gudang C. Aktivitas yang dilakukan antara lain penanganan material yang diterima, pemasangan identitas material yang baru diterima, penanganan material yang keluar gudang untuk diproduksi, dan memasukan data material yang masuk dan keluar. Aktivitas tersebut dilakukan secara rutin berdasarkan arahan dari pembimbing lapangan selama Kerja Praktik berlangsung.

Permasalahan yang terjadi pada PT Corinthian Industries Indonesia adalah adanya perbedaan jumlah material fisik dengan jumlah material di *inventory report* pada saat dilakukan *stock take*. *Stock take* dilakukan secara harian untuk jenis produk *medium density fireboard* (MDF). Hal tersebut dilakukan karena material MDF digunakan setiap produksi pintu dengan jenis ukuran material berbeda tiap harinya. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah pada saat bagian

produksi apabila membutuhkan material, bagian produksi tidak menyerahkan dokumen permintaan berupa *form request material* kepada bagian *stock control*. Bagian produksi langsung mengambil material di gudang tanpa pemberitahuan pada bagian *stock control*. Bukan hanya itu, pemberitahuan material yang dibutuhkan oleh bagian produksi terkadang dilakukan secara lisan kepada bagian *stock control* tanpa dokumen apapun. Bagian *stock control* harus melakukan *stock take* setiap hari pada waktu yang sama untuk mengetahui jumlah material yang berkurang. Hal itu terjadi karena belum adanya aturan atau pedoman yang menjadi acuan terkait pengeluaran material di gudang. Proses pengeluaran material dilakukan berdasarkan arahan dari atasan serta sudah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, dibutuhkan aturan atau pedoman yang menjadi acuan pekerja dalam melakukan aktivitas pengeluaran material. Pedoman tersebut harus bersifat baku sehingga orang lain akan melakukannya sesuai dengan kebijakan perusahaan. Dengan begitu, kesalahan dalam pengeluaran material dapat diminimalisir bahkan tidak akan terjadi lagi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, perlu adanya aturan atau pedoman yang menjadi acuan pekerja dalam melakukan aktivitas pengeluaran material. Oleh karena itu, Tugas Akhir ini akan diberi judul ***“Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) Pengeluaran Material pada PT Corinthian Industries Indonesia”***.

## **1.2 Ruang Lingkup Kerja Praktik**

Ruang lingkup Kerja Praktik ini dibuat agar lebih fokus akan tujuan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup Kerja Praktik sebagai berikut.

1. Kerja Praktik dilakukan pada PT Corinthian Industries Indonesia yang berlokasi di jalan Mercedes benz, Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
2. Kerja Praktik hanya berfokus pada aktivitas pengeluaran material dari gudang ke produksi.
3. Material yang digunakan hanya fokus pada jenis MDF (*medium density fireboard*).
4. Periode *stock take* dilakukan pada tanggal 11 Februari – 21 Februari 2019.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang terjadi disebabkan karena belum adanya SOP pengeluaran material pada PT Corinthian Industries Indonesia. Oleh karena itu, rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan pada Kerja Praktik ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi aktual aktivitas pengeluaran material pada PT Corinthian Industries Indonesia ?
2. Bagaimana mengidentifikasi masalah aktivitas pengeluaran material pada PT Corinthian Industries Indonesia ?
3. Bagaimana merancang *Standard Operating Procedure* (SOP) pengeluaran material pada PT Corinthian Industries Indonesia ?

### 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan akhir dari Kerja Praktik Tugas Akhir pada PT Corinthian Industries Indonesia sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisis kondisi aktual aktivitas pengeluaran material pada PT Corinthian Industries Indonesia.
2. Identifikasi masalah aktivitas pengeluaran material pada PT Corinthian Industries Indonesia.
3. Merancang SOP pengeluaran material pada PT Corinthian Industries Indonesia sehingga aktivitas tersebut dapat diperbaiki.

### 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut.

1. Bagi Politeknik APP Jakarta
  - a) Sebagai bahan referensi pembelajaran berikutnya kepada mahasiswa atau mahasiswi mengenai perancangan SOP di suatu perusahaan
  - b) Sebagai referensi tempat Kerja Praktik untuk mahasiswa atau mahasiswi selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

- a) Sebagai bahan masukan untuk mengantisipasi terjadinya selisih pada saat *stock take*.
- b) Solusi alternatif untuk mengurangi bahkan mencegah biaya kehilangan material.
- c) Menjadi referensi dalam merancang SOP pengeluaran material.